

Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui Diversifikasi Produk Olahan

Dumasari¹, Watemin², Rahmah Nailatul Haq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Purwokerto, Kembaran, Banyumas, telp. 08123 888 4512

e-mail: [1dumasarilimongga@yahoo.com](mailto:dumasarilimongga@yahoo.com), [2watemyn@umpac.id](mailto:watemyn@umpac.id), [3rahmanailhaq@gmail.com](mailto:rahmanailhaq@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan:

Diterima:

Tersedia Online:

Kata Kunci: Diversifikasi Produk Olahan, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan.

Sitasi:

Jurnal Agribisnis, 2016, 18(2), 1-8

DOI:

<https://doi.org/10.31849/2503-4375>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran perempuan yang belum optimal di masyarakat sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui diversifikasi produk olahan. Populasi dalam penelitian ini adalah informan kunci yang berjumlah 4 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dan populasi dalam penelitian ini sama. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menerapkan model analisis interaktif M.B. Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana serta disajikan dalam bentuk tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan meliputi tahap penyadaran anggota terhadap potensi yang dimiliki melalui sosialisasi, tahap pengembangan kapasitas dengan berbagai pelatihan produksi produk olahan hasil pertanian, tahap pemberdayaan melalui produksi produk olahan yang diperjualbelikan seperti telur asin oven dan abon ayam, dan tahap evaluasi yang menentukan produksi olahan yang diminati konsumen. Kelompok Wanita Tani Sri Asih dapat menciptakan beragam produk olahan yang berkualitas dari adanya pemberdayaan dalam bentuk memanfaatkan potensi lokal yang terdapat di Desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dan meningkatkan ketrampilan pengolahan para anggota melalui kerjasama dengan lembaga terkait.

I. PENDAHULUAN

Peran perempuan di Indonesia belum maksimal dalam berpartisipasi pada kelompok masyarakat, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah KWT di kalangan perempuan belum secara optimal memainkan peran mereka dalam masyarakat [1]. Salah satu penyebabnya dikarenakan memandang kondisi masyarakat petani yang secara langsung menjual hasil pertanian menjadi satu masalah yang memerlukan motivasi dan pengetahuan supaya masyarakat mampu berfikir secara kewirausahaan [2]. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini berupa pemberdayaan KWT yang dapat dilakukan guna menjadi salah satu langkah untuk mengatasi dampak sosial ekonomi masyarakat yang kurang partisipatif tersebut [3]. Pemberdayaan partisipatif maknanya dapat terlihat dari usaha peningkatan kualitas diri yang terjadi pada anggota masyarakat baik di tingkat individu, rumah tangga, klik, maupun kelompok [4].

Peningkatan kualitas diri anggota kelompok dalam pemberdayaan KWT dapat melalui diversifikasi produk, guna mendorong terciptanya pola pengelolaan pembangunan yang didasarkan pada partisipasi dan swadaya masyarakat, diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat sehingga mereka dapat membangun dengan mengandalkan kemampuan sendiri [5]. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk terdapat tujuan berupa peningkatan pendapatan masyarakat petani serta menambah nilai ekonomi produk tersebut [6].

Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Asih” merupakan KWT yang telah menerapkan diversifikasi produk yang terletak tepatnya di Desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. KWT “Sri Asih” telah terbentuk sejak tahun 1983 dan masih aktif berkembang hingga masa kini, kelompok ini pada awalnya mengalami peralihan dari fokus bidang peternakan ayam buras menjadi bidang pengolahan hasil peternakan dan pertanian yang disebabkan harga pakan ternak yang melambung tinggi pada masa itu. Alasan mengapa petani miskin di pedesaan mengalami kesulitan dalam mengembangkan diversifikasi pangan non-beras tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi, melainkan juga mencakup aspek-aspek sosial dan budaya [7]. Fokus pada bidang pengolahan hasil peternakan dan pertanian, KWT “Sri Asih” mampu mempertahankan eksistensinya karena memiliki telur asin oven dan abon ayam sebagai produk olahan unggulan. Keikutsertaan KWT “Sri Asih” dalam berbagai bazar maupun pameran menjadikan masyarakat yang mencicipi mengetahui kualitas produk olahan tersebut. Pemasaran abon ayam sendiri sudah memasuki beberapa toserba dan warung kecil dengan bekerjasama menggunakan sistem konsinyasi.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, terjadi keberlanjutan usaha tani KWT “Sri Asih” selama 40 tahun dengan mengembangkan diversifikasi produk olahan di bidang peternakan maupun hasil pertanian sehingga dalam konteks ini penting untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui Diversifikasi Produk Olahan”.

II. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2.1.1 Wawancara (*interview*)

Proses perolehan data melibatkan dialog interaktif antara pewawancara dan narasumber, di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Asih, Penanggungjawab produksi produk olahan merek Sri Asih, dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang membina KWT Sri Asih.

2.1.2 Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati buku teks, jurnal penelitian, dan publikasi atau materi lain yang relevan. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ini akan menjadi dasar teoretis untuk mendukung penelitian ini.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

2.2.1 Untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Asih melalui diversifikasi produk olahan dapat menggunakan analisis data yang diterapkan pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang diajukan M.B Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana serta disajikan dalam bentuk tabulasi data. Adapun model analisis interaktif [8] meliputi:

- (1) pengumpulan data, melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- (2) reduksi data, yang berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi pokok, fokus pada elemen penting, identifikasi tema dan pola, serta eliminasi unsur yang tidak diperlukan.
- (3) penyajian data, dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui teks yang bersifat naratif.

- (4) penarikan kesimpulan, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Informan Kunci

Informan kunci memiliki peran sentral dalam memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang suatu topik atau konteks tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan Pengurus KWT “Sri Asih, Penyuluh Pertanian Lapangan, dan Penanggung Jawab Produksi olahan merek Sri Asih. Karakteristik sosial ekonomi dijelaskan dalam beberapa kategori yaitu: usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama menjabat.

Tabel 1. Identitas Informan Kunci

Jabatan	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Menjabat
Mantan Penyuluh Pertanian Lapangan	60	S-1	25
Penyuluh Pertanian Lapangan Baru	44	SMA	<1
Ketua KWT “Sri Asih”	43	SMA	3
PJ Produksi Olahan	47	SMA	10

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat dua Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di KWT “Sri Asih” yakni Bapak (W) yang telah membimbing dan membina KWT “Sri Asih” selama 25 tahun dan pensiun pada usia 60 tahun. Kemudian per bulan April 2023 jabatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di KWT “Sri Asih” digantikan oleh Bapak (G). Penyuluh pertanian adalah individu yang bertanggung jawab dalam memberikan dukungan kepada petani, membantu mereka mengubah pola pikir dan metode kerja agar dapat meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang terus berkembang. Penyuluhan pertanian dianggap sebagai sistem pendidikan non formal yang berupaya memberdayakan petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penting untuk membedakan penyuluhan ini dengan pendidikan formal, dengan perbedaan mencakup lokasi, target audiens, dan cakupannya [9].

Adapun Bapak (G) sebelumnya pernah menjadi PPL di KWT “Sri Asih” pada tahun 2009 namun karena ada rotasi atau perputaran PPL Kabupaten Banyumas, Bapak (G) pindah menjadi PPL di Desa Kalisalak dan Desa Sawangan. Hal tersebut berlangsung hingga sekarang, yang menunjukkan bahwa per bulan April 2023 Bapak (G) menjadi PPL di 3 desa yang berbeda karena KWT “Sri Asih” beda di Desa Bangsa. Meskipun Bapak (W). telah pensiun, kedekatan antar penyuluh lama dan baru terjalin, serta anggota KWT “Sri Asih” telah lama dibina menjadikan pertemuan rutin kelompok sebagai ajang silaturahmi sehingga

dalam beberapa pertemuan yang peneliti hadir terlihat Bapak (W) dan Bapak (G) membina serta memberi wejangan kepada anggota KWT “Sri Asih”. Kinerja penyuluh pertanian mencakup pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh individu tersebut dalam mencapai pembangunan pertanian, yang biasanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu.[10].

Ketua KWT “Sri Asih” dijabat oleh Ibu (WS), menjabat kurang lebih selama 3 tahun terakhir. Periode sebelumnya Ibu (WS) menjabat sebagai sekretaris KWT “Sri Asih” dan Ibu B (Almh.) sebagai ketua, namun pada tahun 2019 meninggal dunia di usia 68 tahun. Oleh sebab itu, jabatan Ketua KWT “Sri Asih” dilimpahkan kepada Ibu (WS) di tahun 2019 hingga sekarang. Sehubung dengan KWT “Sri Asih” yang memiliki produksi produk olahan, maka Penanggung Jawab (PJ) produksi produk olahan yang dikelola kelompok di pegang oleh Ibu (IR), Adapun produk olahan yang dikelola KWT ada 5 produk yakni Abon Ayam, Telor Asin Oven, Seriping Pisang, Kripik Talas, dan Jamur Crispy.

3.2 Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui Diversifikasi Produk Olahan Merek Sri Asih

Istilah "proses" merujuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dijalankan secara sistematis dan kronologis. Proses tersebut mencerminkan tahapan upaya transformasi masyarakat yang awalnya kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan [11]. Perempuan adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat, sehingga dalam proses pemberdayaan perempuan juga mengikuti tahapan yang sama dengan masyarakat umumnya [12]. Meskipun ada perbedaan dalam hal-hal tertentu, proses pemberdayaan yang dilakukan terdiri dari tahap penyadaran, tahap pengembangan kapasitas, tahap pemberdayaan, dan tahap evaluasi. Proses pemberdayaan KWT “Sri Asih” meliputi empat tahap yaitu penyadaran, pengembangan kapasitas, pemberdayaan, dan evaluasi program melalui diversifikasi produk olahan merek “Sri Asih”. Oleh karena itu, proses pemberdayaan KWT “Sri Asih” yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Asih melalui Diversifikasi Produk Olahan

No.	Tahapan Pemberdayaan	Kegiatan	Metode Evaluasi
1.	Penyadaran	Sosialisasi keamanan, pelabelan, dan kemasan pangan	Survei kondisi anggota KWT “Sri Asih” sebelum dan sesudah bergabung KWT.
		Sosialisasi potensi diversifikasi produk olahan	Partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan KWT.
2.	Pengembangan Kapasitas	Bimbingan teknis pengolahan hasil ternak	Partisipasi anggota dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh
		Pelatihan teknologi pengolahan hasil ternak	Partisipasi anggota dalam memahami materi yang disampaikan
		Pelatihan TPG dan sertifikasi pangan industri rumah tangga	Partisipasi anggota dalam menerapkan sesuai ilmu yang diperoleh
		Praktik membuat telur asin oven	Ketua KWT mengarahkan anggota KWT membuat olahan bersama untuk penjualan produk
3.	Pemberdayaan	Praktik membuat abon ayam	Ketua meninjau anggota KWT melalui peningkatan penjualan dan distribusi produk
		Praktik membuat kripik talas	Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan sebagai untuk produksi
		Praktik membuat seriping pisang	Partisipasi anggota dalam mencatat dan memahami resep yang diberikan untuk peningkatan volume produksi.
		Praktik membuat jamur krispy	Partisipasi anggota dalam meningkatkan pemahaman cara pembuatan olahan yang diminati pasar
		Mempertahankan kualitas produk olahan	Survei kepuasan konsumen dan pertimbangan harga pasar
4.	Evaluasi	Pemberhentian produksi olahan yang tidak diminati	Analisis penjualan dan peminatan produk olahan
		Menerapkan sistem bagi hasil penjualan produk olahan	Diskusi dengan anggota KWT “Sri Asih” yang melakukan diversifikasi produk olahan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menguraikan bahwa proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Asih” melalui diversifikasi produk olahan terbagi menjadi empat tahap pemberdayaan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Penayadaran

Tahap penyadaran dalam kelompok wanita tani menjadi tahapan kunci dalam proses pemberdayaan melalui diversifikasi produk olahan. Tahap ini mencakup pemahaman akan hak-hak, peran, dan potensi yang dimiliki oleh KWT, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pertanian, ekonomi, dan sosial KWT “Sri Asih”. Kelompok tani pada masa sekarang tidak lagi dibentuk atas inisiatif dari petani untuk memperkuat diri, tetapi lebih banyak bermula sebagai respons terhadap program-program pemerintah yang mewajibkan petani untuk membentuk kelompok, seperti program bantuan pupuk bersubsidi dan penyuluhan teknologi pertanian. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh fasilitas bantuan dari program pemerintah, petani harus bergabung menjadi anggota Kelompok [13].

Kegiatan penyadaran yang dilakukan KWT “Sri Asih” terhadap para anggota yaitu berupa sosialisasi keamanan, pelabelan, dan kemasan pangan yang dilakukan oleh Bapak (W) selaku PPL Kebasen. Penyuluhan memegang peran kunci sebagai agen penyebar informasi dan inovasi, khususnya dalam konteks menyampaikan informasi tentang kepentingan bergabung dengan kelompok tani [14]. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penyadaran potensi yang dimiliki yaitu survei kondisi anggota KWT “Sri Asih” sebelum dan sesudah bergabung KWT “Sri Asih”. Menghadapi berbagai realitas perempuan, harapannya adalah bahwa perempuan dapat memiliki kesadaran, keterampilan, dan keinginan untuk terlibat dalam upaya pembangunan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perempuan yang memiliki kesadaran terhadap pencapaian karir, meningkatkan tingkat pendidikan, mencapai kemandirian finansial, memiliki pemahaman teknologi, dan meningkatkan kesadaran akan keamanan dan kenyamanan diri, tanpa mengesampingkan peran dan fungsi laki-laki [15].

Hasil wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa anggota KWT “Sri Asih” merasakan kebermanfaatannya dengan adanya berbagai sosialisasi sehingga menambah pengetahuan baru. Selain itu, kegiatan sosialisasi potensi diversifikasi produk olahan juga diselenggarakan di KWT “Sri Asih” supaya mengetahui sumberdaya alam sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan yang bernilai jual. Adapun metode evaluasi pada tahap penyadaran ini dilihat melalui partisipasi anggota secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan KWT

2. Tahap Pengembangan Kapasitas

Bimbingan secara kelompok adalah suatu usaha peremajaan pemberian bantuan dari narasumber tertentu kepada individu atau anggota melalui keadaan yang berkelompok sehingga setiap individu dalam kelompok dapat mengasah pengetahuannya melalui keterlibatan aktif serta saling berbagi pengalaman [16]. Pengembangan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sri Asih" melibatkan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas anggota agar dapat lebih efektif dalam mengelola usaha pertanian, diversifikasi produk, dan aspek lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan teknis pengolahan hasil ternak, pelatihan teknologi pengolahan hasil ternak, pelatihan Tata Pelaksana Gizi (TPG) dan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Awal mula pengembangan kapasitas KWT “Sri Asih” menitikberatkan kepada hasil ternak dikarenakan mendapatkan bantuan ayam buras sejumlah 113 ekor pada tahun 2011 oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. Metode evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif anggota KWT dalam praktik, pemahaman, dan penerapan ilmu dapat memberikan gambaran untuk melihat kemampuan anggota KWT “Sri Asih” untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama pelatihan dipraktikkan dalam merawat ayam buras yang telah diterima KWT.

3. Tahap Pemberdayaan

Tahap pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Asih” melalui diversifikasi produk melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pendapatan, dan keberlanjutan ekonomi anggota KWT.

Kegiatan mempraktikkan pembuatan telur asin oven, abon ayam, kripik talas, seriping pisang, dan jamur krispy dilakukan anggota KWT “Sri Asih” untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil pertanian dan menambah pendapatan kas. Ketersediaan modal dan fasilitas produksi yang diadakan secara kolektif untuk menghemat biaya produksi [17]. Oleh sebab itu, metode evaluasi yang digunakan ketua KWT yaitu memandu anggota dalam pembuatan olahan bersama untuk penjualan produk, meninjau peningkatan penjualan dan distribusi produk, melibatkan para anggota dalam pengambilan keputusan produksi olahan, mencatat dan memahami resep untuk peningkatan volume produksi, serta meningkatkan pemahaman anggota terhadap cara pembuatan olahan yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam diketahui bahwa produk olahan yang sudah diproduksi sejak tahun 1983 adalah telur asin. Olahan telur asin menjadi pilihan dikarenakan pada awal berdirinya KWT “Sri Asih” mayoritas anggotanya memiliki usaha ternak bebek, sehingga telur bebek milik para anggota dikumpulkan di rumah produksi KWT “Sri Asih” sehingga terbilang cukup untuk diolah dan dipasarkan.

Adapun telur asin oven merupakan inovasi dari berbagai percobaan yang dilakukan oleh KWT “Sri Asih” pada tahun 2016 dengan kematangan yang masir dan ketahanan yang lebih lama dari telur asin biasa. Olahan kedua yang diproduksi adalah abon ayam, abon ini diolah menggunakan bumbu rempah menjadikan abon ayam merek “Sri Asih” bebas pengawet dan mendapatkan sertifikat P-IRT dengan nomor 2033302052537-23. Awal dari diversifikasi produk abon ayam menggunakan bahan ayam buras yang sudah lama dirawat, namun hasil rebusan menjadi alot sehingga bahan baku ayam diganti menjadi ayam ras. Diversifikasi produk olahan selanjutnya yaitu kripik talas, bagi masyarakat desa kripik talas menjadi makanan yang cukup digemari karena kripik talas yang diproduksi anggota KWT “Sri Asih” tidak meninggalkan rasa gatal yang khas pada umbi talas. Selain itu, seriping pisang menjadi olahan yang diproduksi cukup banyak dikarenakan anggota KWT mayoritas dapat membuat seriping pisang. Selanjutnya, diversifikasi produk olahan jamur krispy menjadi pilihan untuk diproduksi KWT “Sri Asih” karena di Desa Bangsa pada saat itu

banyak yang membudidayakan jamur tiram dan akhirnya anggota KWT menyepakati bersama.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui diversifikasi produk olahan memantau proses pemberdayaan yang dilakukan dan mencari solusi jika ada konflik terjadi dalam tahapan-tahapan tersebut. Tahap evaluasi dalam pemberdayaan melalui diversifikasi produk olahan yang dilakukan KWT “Sri Asih” mencakup mempertahankan kualitas produk dengan melakukan pengawasan berkala, mengambil keputusan pemberhentian produksi untuk produk yang tidak diminati berdasarkan analisis pasar, dan menerapkan sistem bagi hasil penjualan produk olahan untuk mengukur keberlanjutan dan kontribusi anggota KWT dalam peningkatan produksi dan distribusi.

Keberhasilan unit usaha KWT dalam memproduksi diversifikasi produk olahan dari produk unggulan daerah bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya sumber daya manusia (SDM), meliputi menguasai keterampilan pengolahan produk, mahir dalam teknologi, aktif berpartisipasi dalam pertemuan, terlibat dalam kegiatan promosi atau kegiatan pemerintah, teliti dalam mengamati peluang pasar dan kebutuhan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan menjadi kunci dalam meningkatkan nilai tambah produk yang ramah lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat serta berkelanjutan [18].

Upaya metode evaluasi yang dilakukan KWT “Sri Asih” untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada tahap evaluasi mencakup survei kepuasan konsumen dan pertimbangan harga pasar untuk menilai persepsi konsumen terhadap produk. Selain itu, analisis penjualan dan peminatan produk olahan dilakukan untuk memahami kinerja produk di pasar dan merespons tren permintaan. Diskusi dengan anggota KWT yang aktif melakukan diversifikasi produk, kelompok ini mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman anggota, mengidentifikasi tantangan, dan memperoleh perspektif berharga untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan produk olahan baru.

Hasil wawancara penelitian mengenai diversifikasi produk olahan yang dilakukan oleh KWT “Sri Asih” mengungkapkan bahwa pada tahap evaluasi memunculkan beberapa pengambilan keputusan yang mengharuskan untuk menjaga kualitas produk olahan telur asin oven yang menggunakan bahan baku bata merah, telur bebek mentah yang digunakan belum lama disimpan serta perendaman telur dalam bata merah tidak kurang dari 11 hari dan tidak lebih dari 15 hari supaya kualitas telurnya terjamin. Meskipun telur asin oven ini banyak peminatnya dan harus melakukan pesanan terlebih dahulu, kadangkala KWT “Sri Asih” tidak menerima pesanan dikarenakan pemasok membatasi penjualan telur bebek dan harga yang otomatis naik, serta anggota KWT “Sri Asih” yang sudah tidak lagi beternak bebek. Tahap evaluasi dalam pemberdayaan membantu menganalisis bahwa pemberhentian produksi kripik talas merupakan keputusan yang tepat dikarenakan kesulitan mendapatkan bahan baku umbi talas dan jamur krispy yang sudah tidak lagi diminati dikalangan toko kelontong serta pembudidaya jamur tiram yang mulai gulung tikar.

Sehubung dengan sistem diversifikasi produk olahan yang dilakukan secara kolektif yang dipantau oleh penanggung jawab produksi produk olahan, maka pembagian hasil penjualan pada setiap produk olahan merek “Sri Asih” menjadi salah satu strategi yang apat mempertahankan keaktifan anggota KWT “Sri Asih” dalam melakukan diversifikasi produk olahan. Adapun pembagian hasil untuk diversifikasi produk olahan abon ayam, per 1 Kg akan mendapatkan bagi hasil Rp. 15.000 dalam produksi sebulan dapat mencapai 10 Kg atau tergantung pesanan. Sedangkan pembagian hasil dalam diversifikasi produk olahan telur asin dengan proses yang cukup lama maka anggota KWT “Sri Asih” yang mengolah akan mendapatkan bagi hasil sebanyak 70% dari penjualan dan 30% masuk ke kas kelompok, dengan estimasi seharga Rp. 3000 per butir untuk telur asin kukus biasa dan Rp. 3500 per butir untuk telur asin yang melalui tahap pengovenan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Asih” melalui diversifikasi produk olahan merek “Sri Asih” meliputi empat tahap diantaranya: tahap penyadaran anggota KWT terhadap potensi yang dimiliki dengan cara diadakan sosialisasi, tahap pengembangan kapasitas anggota KWT menggunakan bimbingan teknis dan berbagai pelatihan penunjang, tahap pemberdayaan dengan metode mempraktikkan berbagai produksi produk olahan, dan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi secara menyeluruh dari segi pendapatan dan penjualan yang diperoleh KWT “Sri Asih” dalam melakukan diversifikasi produk olahan merek “Sri Asih”.
2. Sebaiknya Kelompok Wanita Tani “Sri Asih” bekerjasama dengan PPL setempat untuk mengeksplorasi lebih lanjut peluang diversifikasi produk atau layanan pertanian untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan sehingga usaha pertanian kelompok wanita tani dapat berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Susanti dan E. Iskandar, “Peran Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok Di Kabupaten Aceh Besar,” vol. 8, no. 1, hal. 180–193, 2023.
- [2] Usman, V. R. Hapsari, dan R. Ayustia, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Semangat Kewirausahaan di Desa Sebente,” vol. 9, no. 2, hal. 427–431, 2020.
- [3] A. Novianty, A. Y. Isyanto, dan B. M. Andrie, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Sauyunan Di Desa Dunguswuru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut,” *Abdimas Galuh*, vol. 2, no. 1, hal. 72, 2020, doi: 10.25157/ag.v2i1.3358.
- [4] Dumasari, I. Santosa, dan B. Dharmawan, *Pemberdayaan Partisipatif Petani Tunakisma Melalui Penguatan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- [5] A. Theresia, “Pembangunan Berbasis Masyarakat,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2016.
- [6] R. Anggraini, F. Maulina, dan V. Vivi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Keladi dan Singkong,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, hal. 63, 2019, doi: 10.30595/jppm.v3i1.3028.
- [7] Dumasari dan D. H. Oetami, “Trend Diversifikasi Pangan Non Beras Pada Rumah Tangga Petani Miskin di Pedesaan.” Prosiding Seminar Nasional “Peran Pertanian dalam Menunjang Ketahanan Pangan dan Energi untuk Memperkuat Ekonomi Nasional Berbasis Sumber Daya Lokal,” 2012.
- [8] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods*

- Sourcebook*. USA: Sage Publications: Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- [9] Ibrahim, *Sengkarut Timah dan Gagapnya Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Imperium, 2013.
- [10] Moeheroni, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- [11] Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Din. Pendidik.*, vol. 22, hal. 65–71, 2017.
- [12] I. R. Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- [13] S. Nuryanti, D. Dewa, dan K. S. Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian," *Forum Penelitian Agro Ekon.*, vol. 19, no. 2, hal. 115–128, 2011.
- [14] E. P. Setyasih, Watemin, dan P. Utami, "Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas," *Pros. Semin. Nas. Fak. Pertan. "Pembangunan Pertan. Berkelanjutan Dalam Perspekt. Teknol. Sos. dan Ekon.*, hal. 283–288, 2020.
- [15] K. R. S. Dewi, A. Andayani, dan N. E. Wardhani, "Citra Emansipasi Perempuan Dalam Kisah Mahabharata: Pelurusan Makna Peran Dan Kebebasan Bagi Perempuan Modern," *J. Masy. dan Budaya*, vol. 19, no. 2, hal. 203, 2017, doi: 10.14203/jmb.v19i2.492.
- [16] D. Fatimah, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa," *J. Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 1, hal. 23–29, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%5CnPENGEMBANGAN>
- [17] Dumasari, W. Darmawan, Ismangil, B. Dharmawan, dan I. Santosa, "Empowerment of subsistence craftsmen through the adoption of environmentally friendly cocodust production technology," *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol.*, vol. 10, no. 2, hal. 691–702, 2020, doi: 10.18517/ijaseit.10.2.8522.
- [18] Susilawati, S. Mulyati, dan Sunardi, "Peningkatan Nilai Tambah Produk Melalui Pemanfaatan Limbah dari Kulit Ubi Kayu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkat Usaha," vol. 4, no. 2, hal. 79–88, 2022.